

**HUBUNGAN IMPLEMENTASI BUDAYA AKADEMIK DENGAN
SIKAP ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**THE CORRELATION OF THE ACADEMIC CULTURE
IMPLEMENTATION WITH SCIENTIFIC ATTITUDE OF STUDENT AT
STATE UNIVERSITY OF MALANG**

Oleh:

**Dwi Nur Nikmah
Hendyat Soetopo
Teguh Triwiyanto**

E-mail: duwien.n@gmail.com

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Abstrak: Sikap ilmiah harus selalu dibiasakan, agar menjadi budaya akademik. Tujuan penelitian yaitu: (1) mengetahui seberapa tinggi sikap ilmiah mahasiswa; (2) mengetahui seberapa tinggi implementasi budaya akademik mahasiswa; dan (3) mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan positif antara implementasi budaya akademik dengan sikap ilmiah mahasiswa program S1 UM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional dwivariat, melalui angket dengan jumlah sampel 391 mahasiswa. Hasil Penelitian yaitu: (1) sikap ilmiah dalam tingkatan sangat tinggi, (2) implementasi budaya akademik dalam tingkatan tinggi, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan positif antara implementasi budaya akademik dengan sikap ilmiah mahasiswa UM dalam tingkat kuat.

Kata kunci: implementasi budaya akademik, sikap ilmiah, dan mahasiswa.

Abstract: Scientific attitude should always be socialized, to be academic culture. Research objectives are: (1) determine how high the scientific attitude of students; (2) determine how high the implementation of a student's academic culture; and (3) determine whether there is a significant positive correlation between the implementation of the academic culture with a scientific attitude S1 UM student. This study uses quantitative methods with descriptive correlational design dwivariat, through a questionnaire with a sample of 391 students. Research results are: (1) the scientific attitude in a very high level, (2) the implementation of the academic culture in high levels, and (3) there is a significant positive correlation between the implementation of the academic culture with a scientific attitude UM students in the strong level.

Keywords : implementation of academic culture, scientific attitude, and students.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia, dan saat ini telah menjadi kebutuhan pokok. Disebut demikian karena semakin banyak masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga tingkat universitas. Setiap universitas haruslah diiringi dengan adanya mahasiswa yang unggul, terampil, cakap, kritis, dan bersikap ilmiah terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Menurut Muslich (2008:1), “sikap ilmiah adalah sikap yang harus ada pada diri seseorang ilmuwan atau akademisi ketika menghadapi persoalan-persoalan ilmiah, yang perlu dibiasakan dalam berbagai forum ilmiah.” Sikap ilmiah yang dimaksud yaitu, sikap ingin tahu, sikap kritis, sikap terbuka, sikap objektif, sikap rela menghargai karya orang lain, sikap berani mempertahankan kebenaran, dan sikap menjangkau ke depan. Sikap ilmiah harus selalu dibiasakan dan digunakan oleh sivitas akademika, agar menjadi suatu budaya yang dalam hal ini berkaitan erat dengan budaya akademik.

Menurut Ariftianto (2010:1), “budaya akademik (*academic culture*) merupakan suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian”. Budaya akademik adalah budaya yang universal, yakni dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik, salah satunya yaitu mahasiswa. UU RI No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 13 ayat 3 memaparkan bahwa, “mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggungjawab sesuai dengan budaya akademik.” Berbagai kegiatan dalam kebebasan akademik mahasiswa sangatlah mendukung mahasiswa untuk mengimplementasikan budaya akademik dan mengembangkan sikap ilmiah pada PT, sehingga dapat terselenggara PT yang mandiri, bermutu, berkembang dan akuntabel. Terutama pemberian kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan dari UM yang membantu para sivitas akademika mengembangkan pengetahuannya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka Rektor UM juga mengupayakan untuk mengatur lembaganya sendiri sebagai penyelenggara Tridharma Perguruan Tinggi, hal ini diterangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2012, tentang Organisasi dan Tata Kerja

Universitas Negeri Malang pada Bab II mengenai Susunan Organisasi Pasal 5, yaitu, “dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 4, Rektor menyelenggarakan fungsi: (1) Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi; (2) Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga; (3) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; (4) Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan; dan (5) Pelaksanaan kegiatan layanan administratif.” Kelima fungsi ini, apabila diterapkan secara terus-menerus maka akan menghasilkan suatu budaya akademik yang baik bagi PT, karena budaya akademik merupakan budaya dengan nilai-nilai karakter positif yang membentuk masyarakat di dalam suatu PT.

Budaya akademik harus selalu diterapkan dalam keseharian di PT, sehingga para sivitas akademika dapat mendukung terselenggaranya Tridharma PT. Mengenai hal tersebut, Lubis (2004:11) juga berpendapat, “perguruan tinggi adalah bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, dan Pendidikan Nasional itu sendiri tidak terlepas dari lingkungannya. Oleh sebab itu pembudayaan disiplin nasional dari lingkungan perguruan tinggi tidak dapat berjalan sendiri. Dengan kata lain, masyarakat perguruan tinggi pada satu sisi memang sangat dituntut berdisiplin tinggi mengamalkan tridharmanya. Tetapi pada sisi lain mereka tidak lepas dari kondisi dan budaya masyarakat di luar perguruan tinggi.” Keterangan ini menjelaskan bahwa PT merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang menerapkan disiplin nasional melalui masyarakatnya yaitu para sivitas akademika dengan cara mengamalkan tridharma PT. Pengamalan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut akan menimbulkan suatu kebiasaan, sehingga dapat meningkatkan implementasi budaya akademik di kalangan sivitas akademika yang ditandai dengan ciri-ciri perkembangan budaya akademik.

Adapun ciri-ciri perkembangan budaya akademik menurut Ariftianto (2010:1) meliputi berkembangnya: (1) Penghargaan terhadap pendapat orang lain secara obyektif; (2) Pemikiran rasional dan kritis-analitis dengan tanggungjawab moral; (3) Kebiasaan membaca; (4) Penambahan ilmu dan wawasan; (5) Kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat; (6) Penulisan artikel, makalah, buku; (7) Diskusi ilmiah; (8) Proses belajar-mengajar; dan (9) Manajemen perguruan tinggi yang baik.

Berdasarkan kajian teori mengenai implementasi budaya akademik dan sikap ilmiah, maka diperoleh rumusan masalah, yaitu: (1) Seberapa tinggi sikap ilmiah mahasiswa program S1 Universitas Negeri Malang (UM)?; (2) Seberapa tinggi implementasi budaya akademik mahasiswa program S1 UM?; (3) Apakah ada hubungan yang signifikan positif antara implementasi budaya akademik dengan sikap ilmiah mahasiswa program S1 UM?.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu deskriptif, dengan model Korelasional Dwivariat. Menurut Setyadin (2005:8) Model Korelasional Dwivariat yaitu model penelitian yang mengungkapkan hubungan asimetris variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebasnya implementasi budaya akademik (X) dan variabel terikatnya sikap ilmiah (Y). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FIP, FS, FMIPA, FE, FT, FIK, FIS, dan FPPsi yang sedang menempuh studi Program S1 di Universitas Negeri Malang (UM), terdiri dari angkatan 2011, 2012, 2013, dan 2014. Jumlah mahasiswa UM yaitu 17.688. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Sampling* dan *Simple Random Sampling*. Menurut Azwar (2005:84), “pada pendekatan proporsional, banyaknya subjek dalam setiap subkelompok atau strata harus diketahui perbandingannya lebih dahulu. Kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi, persentase atau proporsi ini lalu diterapkan dalam pengambilan sampel bagi setiap subkelompok atau stratanya”. Teknik *Simple Random Sampling* oleh Sugiyono (2013:120) dikatakan, “*simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Sehingga dapat dinyatakan teknik sampling yang digunakan ialah *Proportional Simple Random Sampling*. Jadi jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 391 mahasiswa. Cara mengumpulkan data, menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner, adapun teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif dan inferensial yang berupa korelasi *Product Moment Pearson*, dengan syarat uji normalitas dan uji homogenitas data terlebih dahulu.

HASIL

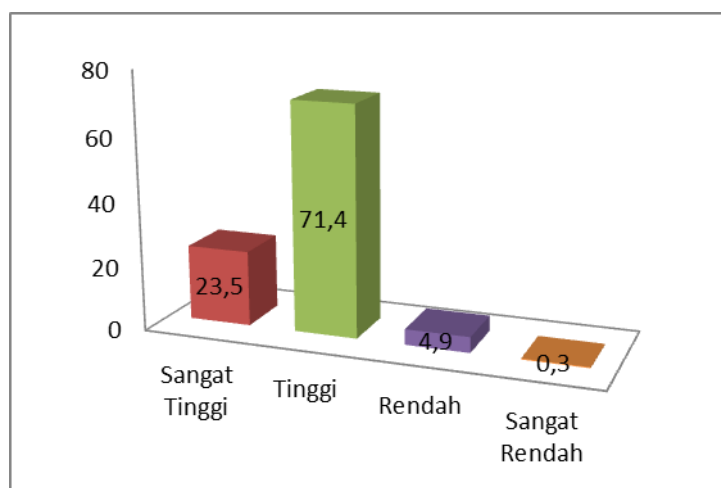
Deskripsi Data Sikap Ilmiah

Variabel sikap ilmiah dijabarkan menjadi 14 subvariabel dan 28 indikator yang dijadikan dasar pernyataan dalam angket sejumlah 54 butir. Frekuensi dan persentase masing-masing kategori jawaban dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Variabel Sikap Ilmiah

No	Kategori Jawaban	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
4	Selalu	177 – 217	92	23,5%
3	Sering	136 – 176	279	71,4%
2	Kadang-kadang	95 – 135	19	4,9%
1	Tidak Pernah	54 – 94	1	0,3%
Jumlah			391	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa variabel sikap ilmiah terbukti 92 responden menjawab selalu (23,5%) artinya responden terus menerus mengalami keadaan sesuai dengan pernyataan dalam angket, 279 responden menjawab sering (71,4%) artinya responden cenderung sering mengalami keadaan sesuai dengan pernyataan dalam angket, 19 responden menjawab kadang-kadang (4,9%) artinya responden cenderung jarang mengalami keadaan sesuai dengan pernyataan dalam angket, dan 1 responden menjawab tidak pernah (0,3%) artinya responden tidak pernah mengalami keadaan sesuai dengan pernyataan dalam angket. Jabaran distribusi persentasenya dipaparkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Persentase Variabel Sikap Ilmiah

Rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 164,8, nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil keseluruhan data pada variabel sikap ilmiah berada pada interval ke 3 dengan rentang nilai 136 – 176, berarti sebagian besar responden menjawab sering.

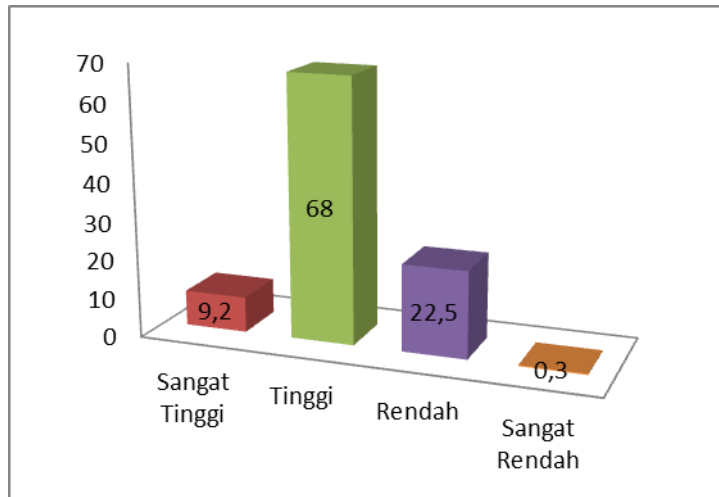
Deskripsi Data Budaya Akademik

Variabel implementasi budaya akademik dijabarkan menjadi 5 subvariabel dan 13 indikator yang dijadikan dasar pernyataan dalam angket sejumlah 26 butir. Frekuensi dan persentase masing-masing kategori jawaban dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Variabel Implementasi Budaya Akademik

No	Kategori Jawaban	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
4	Selalu	86 – 105	36	9,2%
3	Sering	66 – 85	266	68%
2	Kadang-kadang	46 – 65	88	22,5%
1	Tidak Pernah	26 – 45	1	0,3%
Jumlah			391	100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa variabel implementasi budaya akademik terbukti 36 responden menjawab selalu (9,2%) artinya responden terus menerus mengalami keadaan sesuai dengan pernyataan dalam angket, 266 responden menjawab sering (68%) artinya responden cenderung sering mengalami keadaan sesuai dengan pernyataan dalam angket, 88 responden menjawab kadang-kadang (22,5%) artinya responden cenderung jarang mengalami keadaan sesuai dengan pernyataan dalam angket, dan 1 responden menjawab tidak pernah (0,3%) artinya responden tidak pernah mengalami keadaan sesuai dengan pernyataan dalam angket. Jabaran distribusi persentasenya dipaparkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Persentase Variabel Implementasi Budaya Akademik

Rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 72,5, nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil keseluruhan data pada variabel implementasi budaya akademik berada pada interval ke 3 dengan rentang nilai 66 – 85, berarti sebagian besar responden menjawab sering.

Hasil Analisis

Berdasarkan uraian hasil penelitian variabel implementasi budaya akademik dan sikap ilmiah mahasiswa UM di atas, dapat dijabarkan ke dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Data Variabel

Variabel	Skor	Persentase (%)	Kategori
Sikap Ilmiah	64455	76,3%	Sangat Tinggi
Implementasi Budaya Akademik	28343	69,7%	Tinggi

Hasil perhitungan tersebut, selanjutnya akan dikategorikan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Berdasarkan Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa variabel sikap ilmiah memperoleh kategori “sangat tinggi” dengan persentase sebesar 76,3%. Sedangkan variabel implementasi budaya akademik memperoleh kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 69,7%.

Hipotesis yang dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris yang memerlukan terpenuhi banyak asumsi, yaitu data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas penelitian ini menggunakan tes normalitas *Kolmogorov – Smirnov*, pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji Normalitas Variabel X dan Y
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.045	391	.051	.995	391	.201
Y	.037	391	.200*	.994	391	.106

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena signifikansi menunjukkan $> 0,05$ yaitu variabel implementasi budaya akademik sebesar $0,051 > 0,05$ dan variabel sikap ilmiah sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Kemudian hasil uji homogenitas dipaparkan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Uji Homogenitas Variabel X dan Y
ANOVA

Y					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	215434.469	386	558.120	2.004	.264
Within Groups	1114.237	4	278.559		
Total	216548.706	390			

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,264 > 0,05$, artinya data variabel Y berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama atau homogen.

Hasil uji prasyarat telah terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi $0,05$, $df = n - 2 = 391 - 2 = 389$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar $0,058$. Hasil uji hipotesis variabel X dan Y dijabarkan pada Tabel 6 dan 7.

Tabel 6 Deskripsi Data
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X	82.1689	11.32248	391
Y	1.9520E2	23.56381	391

Tabel 7 Jabaran Korelasi Bivariat Variabel X dan Y
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.702**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	391	391
Y	Pearson Correlation	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	391	391

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa variabel implementasi budaya akademik memiliki hubungan yang signifikan positif dengan variabel sikap ilmiah. Hal tersebut dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $r_{xy} = 0,702 > 0,058$, berarti hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka hasil korelasi antara variabel implementasi budaya akademik dan variabel sikap ilmiah yang telah diuji yakni sebesar $r_{xy} = 0,702$ dapat dinyatakan tingkat hubungan kedua variabel tersebut yaitu “kuat”.

PEMBAHASAN

Sikap Ilmiah Mahasiswa UM

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa sikap ilmiah mahasiswa UM berada pada kategori “sangat tinggi”, dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 76,3%. Tingkat sikap ilmiah mahasiswa dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Yunita, Fakhruddin, dan Nor (2013:2), yaitu “tingkat sikap ilmiah siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi, memahami suatu konsep baru dengan kemampuannya tanpa ada kesulitan, kritis terhadap suatu permasalahan yang perlu dibuktikan kebenarannya, dan mengevaluasi kinerjanya sendiri. Hal-hal inilah yang dapat membantu siswa belajar secara alamiah, terstruktur, dan mandiri.” Tingkat sikap ilmiah mahasiswa UM memperoleh kategori sangat tinggi, hal tersebut berarti bahwa mahasiswa UM memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi, memahami suatu konsep baru dengan kemampuannya tanpa

ada kesulitan, kritis terhadap suatu permasalahan yang perlu dibuktikan kebenarannya, dan mengevaluasi kinerjanya sendiri.

Mahasiswa UM sebagai masyarakat akademik harus senantiasa mengembangkan budaya ilmiah yang merupakan esensi pokok dari aktivitas perguruan tinggi. Menurut Gunawan (2011:1) “terdapat sejumlah ciri masyarakat ilmiah yang harus dikembangkan dan merupakan budaya dari suatu masyarakat akademik, yang terdiri dari: kritis, kreatif, obyektif, analitis, konstruktif, dinamis, dialogis, menerima kritik, menghargai prestasi ilmiah/akademik, bebas dari prasangka, menghargai waktu, memiliki dan menjunjung tinggi tradisi ilmiah, berorientasi ke masa depan, kesejawatan/kemitraan.” Sikap ilmiah mahasiswa inilah yang mendukung terciptanya suatu budaya akademik yang baik dalam universitas, guna meningkatkan kualitas dan citra Perguruan Tinggi (PT) di mata masyarakat. Hasil variabel sikap ilmiah mahasiswa UM sangat tinggi, sikap ilmiah yang tinggi menunjukkan bahwa kompetensi SDM yang dimiliki UM baik, hal tersebut dapat saja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pelayanan kampus, dan peran dosen dalam membimbing mahasiswanya. Sehingga mahasiswa UM dapat bersaing dengan mahasiswa dari universitas unggulan lainnya.

Implementasi Budaya Akademik Mahasiswa UM

Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi budaya akademik mahasiswa UM berada pada kategori “tinggi”, dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 69,7%. Pencapaian nilai tersebut, dapat dipengaruhi oleh kebijakan atau aturan-aturan yang terdapat di dalam universitas, karena setiap universitas memiliki kebebasan akademik untuk mengembangkan masyarakat yang ada di dalamnya. Icksan (1985:49) mengemukakan dalam bukunya, “pada garis besarnya kebebasan akademik itu menyangkut dua wilayah perhatian: (1) *kebebasan akademik*, yaitu kebebasan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tinggi untuk melaksanakan fungsinya tanpa dicampuri oleh kekuasaan luar, (2) kebebasan mimbar akademik yaitu kebebasan seseorang di dalam universitas untuk belajar, mengajar dan melaksanakan penelitian serta mengemukakan pendapatnya sehubungan dengan kegiatan tersebut, tanpa ada pembatasan kecuali dari dirinya sendiri.” Berdasar pada pendapat tersebut, sudah sepantasnya jika UM

memberikan kebebasan mimbar akademik bagi para sivitas akademiknya untuk belajar, mengajar dan melaksanakan penelitian serta mengemukakan pendapatnya.

Mustiningsih (2011:239) menjelaskan dalam penelitiannya yaitu, “kebebasan akademik bagi mahasiswa adalah kebebasan mahasiswa secara bertanggungjawab melakukan kegiatan terkait dengan statusnya sebagai mahasiswa yang meliputi kebebasan: (1) Mengikuti pembelajaran; (2) Melakukan penelitian dan pengkajian; (3) Melakukan praktik dan berinteraksi dengan masyarakat; (4) Berorganisasi; (5) Melakukan kegiatan penalaran (menyampaikan pendapat); dan (6) Mengembangkan bakat, minat dan kemampuan”. Kebebasan akademik haruslah menjadi kepemilikan bagi setiap sivitas akademika UM termasuk mahasiswanya, oleh karena itu UM mendukung adanya kebebasan akademik, yang telah dituangkan dalam Statuta UM guna menciptakan suatu budaya akademik. Budaya akademik memiliki pengaruh bagi terciptanya lingkungan PT yang disiplin. Para sivitas akademika terutama mahasiswa dapat membantu dengan pencapaian prestasi akademiknya. Sebagaimana pendapat Ariftianto (2010:1) yang menyebutkan, “Faktor-faktor yang dapat menghasilkan prestasi akademik tersebut ialah terprogramnya kegiatan belajar, kiat untuk berburu referensi aktual dan mutakhir, diskusi substansial akademik, dan sebagainya. Dengan melakukan aktivitas seperti itu diharapkan dapat dikembangkan budaya mutu (*quality culture*) yang secara bertahap dapat menjadi kebiasaan dalam perilaku tenaga akademik dan mahasiswa dalam proses pendidikan di perguruan tinggi.” Mahasiswa UM memiliki tingkat implementasi budaya akademik yang tinggi sesuai dengan kategori yang telah diperoleh berdasarkan penelitian, karena mahasiswa UM senantiasa menunjukkan prestasi yang baik, seperti menjadi pemenang dalam berbagai perlombaan, tertib mengikuti perkuliahan, berdiskusi dan mencari referensi materi, serta rajin mengikuti berbagai forum kegiatan akademik.

Berdasarkan kategori pencapaian yang telah diperoleh, maka mahasiswa dapat membantu penyelenggaraan Tridharma PT dengan baik, sebab telah menerapkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan akademik sehari-hari, sehingga tingkat implementasi budaya akademik mahasiswa UM tinggi.

Hubungan Implementasi Budaya Akademik dengan Sikap Ilmiah Mahasiswa UM

Hasil analisis korelasional antara variabel implementasi budaya akademik dengan sikap ilmiah melalui *SPSS 16.0* menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki tingkat hubungan yang “kuat” dengan perolehan nilai sebesar $r_{xy} = 0,702 > r_{tabel} = 0,058$, yang memenuhi syarat untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara implementasi budaya akademik dengan sikap ilmiah mahasiswa UM.

Dewi (2010:32) menjelaskan dalam kutipannya tentang hubungan budaya akademik dengan sikap ilmiah yaitu, “pada dasarnya budaya akademik meliputi kultur, suasana, dan kualitas tata kehidupan dan tradisi akademik yang universal yang bersangkutan dengan para pelaku akademik di dalamnya (menjunjung sangat tinggi kebenaran yang dibuktikan secara ilmiah), berpengaruh sangat kuat dalam melahirkan dan menumbuh-kembangkan kualitas dan keunggulan kepribadian, norma, potensi serta kemampuan akademik dari para anggota masyarakatnya (kemampuan progresif), berpengaruh sangat kuat dalam melahirkan serta membangun prestasi pada kontribusi lembaga kepada lingkungannya, dan merupakan *value* (nilai jual) dari keberadaan institusi bagi *stake holders* (lingkungan sekitarnya).” Pendapat di atas menunjukkan bahwa budaya akademik merupakan tradisi akademik para pelaku akademik untuk menjunjung sangat tinggi kebenaran yang dibuktikan secara ilmiah.

Mahendra (2013:1) juga mengungkapkan dalam kutipannya, yakni “pengembangan budaya akademik menjadi titik temu antara upaya pembinaan karakter dengan peningkatan kualitas hasil dari proses pendidikan. Karakter merupakan bagian integral dari budaya akademik, mengingat karakter diperlukan dan berpotensi dikembangkan dari setiap aktivitas akademik. Ciri-ciri perkembangan budaya akademik mahasiswa, dapat dilihat dari berkembangnya; (1) kebiasaan membaca dan penambahan ilmu dan wawasan, (2) kebiasaan menulis, (3) diskusi ilmiah, (4) optimalisasi organisasi kemahasiswaan, dan (5) proses belajar mengajar norma-norma akademik merupakan hasil dari proses belajar dan latihan.” Sikap ilmiah yang timbul di lingkungan mahasiswa UM

sangatlah berpengaruh terhadap pengembangan budaya akademik, sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Sehingga dapat diketahui bahwa implementasi budaya akademik mahasiswa UM ditunjukkan dengan berkembangnya kebiasaan ilmiah antara lain mahasiswa aktif mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku maupun penambahan ilmu dan wawasan, aktif menulis, gemar berdiskusi, dan senang mengikuti organisasi kemahasiswaan yang mendukung kemampuan di luar akademiknya.

Sikap ilmiah mahasiswa UM telah menunjukkan kategori “sangat tinggi”, sedangkan implementasi budaya akademik mahasiswa UM menunjukkan kategori “tinggi”, dapat diartikan bahwa perolehan skor yang baik antara keduanya menciptakan hubungan yang signifikan positif, karena saling berkaitan satu sama lain. Adanya sikap ilmiah yang digunakan mahasiswa dalam setiap forum dan kegiatan akademik akan mendukung implementasi budaya akademik yang baik bagi UM, karena para sivitas akademika terutama mahasiswa UM selalu berusaha membuktikan kebenaran ilmiah yang diperolehnya serta kritis dalam berbagai forum. Segala hal tersebut telah menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat UM dan membentuk kebudayaan yang disebut budaya akademik. Sehingga kualitas lulusan UM dan citra PT akan meningkat pada *stake holders* dan masyarakat umum.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: (1) Variabel sikap ilmiah memperoleh skor sebesar 64455 dan persentase 76,3% terhadap skor ideal 84456. Persentase tersebut menunjukkan variabel sikap ilmiah dalam kategori “sangat tinggi”, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap ilmiah mahasiswa UM dalam tingkatan sangat tinggi, karena mahasiswa UM senantiasa menerapkan sikap ilmiah atau yang biasa diterapkan para ilmuan dalam aktivitas akademiknya; (2) Variabel implementasi budaya akademik memperoleh skor sebesar 28343 dan persentase 69,7% dari skor ideal 40664. Berdasarkan hasil persentase menunjukkan variabel implementasi budaya akademik dalam kategori “tinggi”. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi

budaya akademik mahasiswa UM tinggi, karena mahasiswa UM selalu melaksanakan kehidupan dan kegiatan akademik sesuai dengan kebijakan yang berlaku; (3) Terdapat hubungan antara variabel sikap ilmiah dengan implementasi budaya akademik mahasiswa UM, dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $r_{xy} = 0,702 > 0,058$, berarti hipotesis nol (H_0) yang diajukan ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Tingkat hubungan yang diperoleh yaitu “kuat”, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara variabel implementasi budaya akademik dengan sikap ilmiah mahasiswa UM.

Saran

Peneliti memberikan saran agar implementasi budaya akademik dan pengembangan sikap ilmiah mahasiswa UM semakin baik, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu: (1) Rektor UM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan implementasi budaya akademik dengan sikap ilmiah mahasiswa UM, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan sikap ilmiah dan implementasi budaya akademik sivitas akademika UM, guna meningkatkan kualitas serta citra perguruan tinggi untuk bersaing dengan universitas unggulan lainnya, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara implementasi budaya akademik dengan sikap ilmiah mahasiswa UM kuat; (2) Akademisi, implementasi budaya akademik yang tinggi serta sikap ilmiah yang sangat tinggi oleh mahasiswa UM, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menimbulkan rasa kecintaan terhadap almamater, sehingga para akademisi selalu berupaya untuk mengembangkan dirinya dengan mengikuti segala kegiatan dan kehidupan akademik berlandaskan sikap ilmiah; (3) Mahasiswa UM, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk membangun dan mengembangkan budaya akademik di lingkungan kampus dan penerapan sikap ilmiah dalam setiap aktivitas akademik mahasiswa UM, karena meskipun hasil penelitian menunjukkan implementasi budaya akademik tinggi dan sikap ilmiah sangat tinggi, namun keberlangsungannya untuk generasi selanjutnya juga sangat penting. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan mahasiswa terkait dengan teori implementasi budaya akademik dan sikap ilmiah mahasiswa UM; (4) Peneliti lain, peneliti

mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan implementasi budaya akademik dan sikap ilmiah. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa implementasi budaya akademik mahasiswa UM tinggi dan sikap ilmiah mahasiswa UM sangat tinggi. Sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang belum dikaji di dalamnya, seperti melakukan uji beda. Sebaiknya juga menambahkan variabel agar data yang dihasilkan lebih beragam dan tentunya lebih valid.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariftianto, R. 2010. *Budaya Akademik dan Etos Kerja*, (Online), (jukurensanita.files.wordpress.com/.../budaya-akademik-etos-kerja.pdf), diakses 21 April 2013.
- Azwar, S. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dewi, R. M. 2010. *Pengaruh Budaya Akademik dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Kinerja Profesional Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Gunawan, I. 2011. Pengaruh Kampus Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Pembentukan Budaya Akademik, (Online), (<http://inderagunawan.blogspot.com/2011/04/pengaruh-kampus-terhadap-perilaku.html>), diakses pada 18 September 2014.
- Icksan, A. 1985. *Mahasiswa dan Kebebasan Akademik*. Yogyakarta: PT. Hanindita Offset.
- Lubis, C.P. 2004. *Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Mendukung Disiplin Nasional*, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/664/1/anak-chairuddin24.pdf>), diakses 1 Mei 2015.
- Mahendra, J. 2013. Etika dan Budaya Akademik, (Online), (<http://grafispaten.wordpress.com/2013/12/23/etika-dan-budaya-akademik/>), diakses 18 September 2014.
- Muslich, M. 2008. *Karya Tulis Ilmiah: Ciri dan Sikap Ilmiah*, (Online), (<http://menulisbukuil ilmiah.blogspot.com/2008/10/karya-tulis-ilmiah-ciri-dan-sikap.html>), diakses 1 Mei 2015.
- Mustiningsih. 2011. Kebebasan Akademik bagi Lembaga, Dosen, dan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23 (3): 234-250).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Malang*. Permendikbud tentang Statuta PTN, Organisasi dan Tata Kerja PTN, (Online), (<http://ditjenpp.kemendikham.go.id/inc/buka.php>)

?czozMToiZD1ibisyMDEyJmY9Ym40OTMtMjAxMi5odG0manM9MSI
7), diakses 17 Januari 2014.

Setyadin, B. 2005. *Modul IV: Desain dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia (UURI) No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan KOPERTIS III. (Online), (www.kopertis3.or.id/html/wpcontent/uploads/2011/04/UU_NO_12_Thn_2012.pdf), diakses 12 maret 2014.

Yunita, F., Z., Fakhruddin, Nor, M. 2013. *Hubungan antara Sikap Ilmiah Siswa dengan Hasil Belajar Fisika di Kelas XI IPA MA Negeri Kampar*, (Online), (repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/1508), diakses 21 April 2013.